

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian

Inter Profesional Bidang Kesehatan:

“Keperawatan, Kebidanan dan Gizi “

Kediri , 29 Oktober 2019

ISBN:9786239407209

Editor Tim:

Keperawatan :

Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat

Priya Wahyu Romadon,SKep,Ns,M.Kep

Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep

Kebidanan :

Reni Yuli Astutik,SST.,M.Kes

Siti Asiyah,SSiT,M.Kes

Anis Setyowati,SST,M.Keb

Gizi :

Arya Ulilbab,ST., M.Kes

Diterbitkan oleh :

STIKES dan AKZI Karya Husada Kediri

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian

Dengan tema :

“Penelitian Keperawatan, Kebidanan dan Gizi “

Komite Program :

Pelindung

Ita Eko Suparni,SSiT.,M.Keb (Ketua STIKES Karya Husada)

Enggar Angraini,ST,M.Gz (Direktur AKZI Karya Husada)

Penasehat

Efa Nuraini,S.Kep,Ns.M.Kep (Puket 1 STIKES Karya Husada)

Mirtasari Palupi,SST.,MST(Ka.LPPM AKZI Karya Husada)

Penanggung jawab

Siti Asiyah,SSiT.,M.Kes

Steering Committee

Dwi Setyorini,S.Kep.,Ns.,M.Bio.Med

Ketua Pelaksana

DR.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat

Sekretaris

Arya Ulilbab,ST,M.Kes

Bendahara

Ahmat Ariyanto,ST

Reviewer

Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat (S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)

Priya Wahyu Romadon,SKep,Ns,M.Kep(S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)

Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep(S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)

Reni Yuli Astutik,SST.,M.Kes (D3 Kebidanan STIKES Karya Husada)

Siti Asiyah,SSiT,M.Kes (S1 Kebidanan STIKES Karya Husada)

Anis Setyowati,SST,M.Keb(D3 Kebidanan STIKES Karya Husada)

Arya Ulilbab,ST., M.Kes (AKZI Karya Husada)

Penerbit :

STIKES dan AKZI Karya Husada Kediri

ISBN 978-623-94072-0-9



KATA PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hasil Penelitian harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian akan mempunyai nilai manfaat diatas salah satunya dengan cara dipublikasikan supaya bisa dibaca luas, karenanya dibutuhkan satu media untuk publikasi hasil-hasil penelitian.

STIKES berserta Akademi Gizi Karya Husada Kediri berinisiatif menyelenggarakan seminar hasil penelitian dengan tema “ **Seminar Hasil Penelitian Keperawatan, Kebidanan Dan Gizi** “ serta menerbitkan artikel yang telah diseminarkan dalam bentuk prosiding .

Akhirnya, Prosiding ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Penelitian yang berbasis kesehatan.

Kediri, Oktober 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
1. HUBUNGAN ANTARA INDUKSI INFUS OKSITOSIN DENGAN KEJADIAN ASFIKZIA PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Dewi Taurisiawati Rahayu ¹ , Retno Indah Kusumaningtyas ²)	1-7
2. ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER LEHER RAHIM DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Dwi Ertiana ¹ , Bina Maliatul Aula ²) ..	8-17
3. PERAWATAN METODE KANTONG PLASTIK (<i>POLYETHYLENE OKLUSIF</i>) DALAM MENANGANI HIPOTERMI PADA BBLR DI RSUD KABUPATEN KEDIRI (Brivian Florentis Yustanta ¹ , Ria Mutiara Ratih ²).....	18-23
4. HUBUNGAN PRESENTASI BOKONG (SUNGSANG) DENGAN KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Linda Andri Mustofa ¹ Danik Sukdiah Hasanah ²)	24-29
5. PERAN INFORMAL KELUARGA DALAM PENGOBATAN PADA SALAH SATU ANGGOTA KELUARGANYA YANG MENGALAMI GANGGUAN JIWA DI PUSKESMAS REJOSO NGANJUK (Nurul Laili ¹ , Wahyu Tanoto ² , Shely Rohmatul Layleq ³)	30-36
6. GAMBARAN MOTIVASI PENATALAKSANAAN TERAPI DIABETES MELLITUS PADA PASIEN DIABETES MELITUS DALAM UPAYA MENURUNKAN KADAR GULA DALAM DARAH DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KANDANGANKECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI (Dodik Arso Wibowo, Ariani Sulistyorini, Azkarizal Ramadhona).....	37-42
7. GAMBARAN PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN KEDIRI (Juwita Mandasari ¹ , Linda Ishariani ² , Eko Arik Susmiatin ³).....	43-48
8. HUBUNGAN STATUS GIZI <i>STUNTING</i> DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 12-36 BULAN DI DESA BLONGKO KECAMATAN NGETOS KABUPATEN NGANJUK (Siti Asiyah, Ellok Nahzatus Shima)	49-55
9. THE CHARACTERISTICS OF FAMILY PALNNING ACCEPTORS IN THE VILLAGE OF KANDANGAN SUBDISTRICT OF KANDANGAN REGENCY OF KEDIRI (Sutiyah Heni, S.Kep.Ns., M.Kes ¹ , Enur Nurhayati M.SST.,M.Kes ²).....	56-62
10. INTENSITAS NYERI DISMENORE DENGAN KOMPRES HANGAT DAN <i>EFFLEURAGE MASSAGE</i> PADA REMAJA PUTRI (Tintin Hariyani ¹ , Dian Septi Widowati ²)	63-68
11. PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA DENGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI SMA DHARMA WANITA 1 PARE KABUPATEN KEDIRI (Wahyu Nuraisya ¹ , Tika Sartika ²).....	69-76
12. PENGARUH RIWAYAT PEMBERIAN ASI, RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DAN SARANA AIR BERSIH TERHADAP STATUS GIZI BALITA (Tutut Pujianto ¹ Enggar Anggraeni ² Frenky Arif Budiman ³)	77-81
13. PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP PENGELUARAN AIR SUSU IBU DI WILAYAH PUSKESMAS ADAN-ADAN (Reni Yuli Astutik)	82-85

14. *PERSONAL HYGIENE* DAN PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECACINGAN DI SUMBER AGUNG KRECEK BADAS (Dwi Setyorini)..... 86-91
15. HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN HEMORRAGHIC POST PARTUM DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Ita Eko Suparni¹, Dwi Ertiana², Putri Pratiwi³) 92-97

PENGARUH RIWAYAT PEMBERIAN ASI, RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DAN SARANA AIR BERSIH TERHADAP STATUS GIZI BALITA

(PEMILIHAN MODEL REGRESI LOGISTIK PADA STUDI DATA BASE LINE AKZI DI DESA PELEM KEC. PARE TAHUN 2018)

Tutut Pujianto¹⁾ Enggar Anggraeni²⁾ Frenky Arif Budiman³⁾

¹⁾ Akademi Gizi Karya Husada Kediri, noanpujianto@gmail.com, 081334309088

²⁾ Akademi Gizi Karya Husada Kediri, eenq.gizi@gmail.com, 081314711280

³⁾ Akademi Gizi Karya Husada Kediri, frencky, 085655504756

Abstrak

Gizi balita menjadi pondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi masa berikutnya. Masa balita merupakan masa yang penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Staus gizi merupakan salah satu ukuran untuk melakukan evaluasi terhadap kecukupan gizi balita. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita antara lain pemberian ASI, penyakit infeksi dan sarana air bersih yang digunakan. Melihat pentingnya masa balita dalam ikut menentukan nasib bangsa Indonesia, maka diperlukan analisis-analisis yang berkualitas, sehingga bisa dihasilkan luaran yang tepat guna perumusan tindak lanjut yang tepat pula. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk memprediksi peran faktor penyebab terhadap akibat yang dihasilkan adalah analisis regresi logistik ordinal yang bisa didapatkan dari model logit dan probit. Untuk menetapkan apakah yang akan digunakan adalah model *logit* atau *probit* maka perlu dilakukan simulasi dalam pemakaiannya. Pemilihan model terbaik didasarkan pada nilai parameter *model fitting*, *goodness of fit* dan *psudo R square*. Penelitian ini menggunakan data hasil *base line* di Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tahun 2018. Dari hasil simulasi didapatkan bahwa model *logit* menghasilkan model yang lebih baik dari pada model probit. Hasil ananilsis regresi ordinal dengan model logit adalah tidak terbentuknya model hubungan karena seluruh variabel independent memiliki p value > dari 0,05. Tidak terbentuknya model diartikan bahwa tidak ada pengaruh antara pemberian ASI, penyakit infeksi dan sarana air bersih terhadap status gizi balita. Tidak adanya pengaruh antara pemberian ASI, penyakit infeksi dan sarana air bersih terhadap status gizi balita bertentangan dengan banyak referensi pada umumnya. Tidak adanya pengaruh dari kedua variabel tersebut karena kurang dalamnya definisi operasional variabel. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam pada masing-masing variabel sehingga dapat dihasilkan model yang dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh antara pemberian ASI, penyakit infeksi dan sarana air bersih terhadap status gizi balita.

Kata Kunci : logit, probit, status gizi, balita, ASI

Abstract

Toddler nutrition became the foundation for growth and development for the next period. Toddlerhood is an important time to create quality human resources. Nutritional status was one measure to evaluate the adequacy of nutrition for toddler. Lots of factors can affect the nutritional status of toddler, including breastfeeding, infectious diseases and clean water facilities used. Seeing the importance of infancy in determining the fate of the Indonesian nation, quality analyzes were needed. So that the appropriate outcomes can be produced to formulate appropriate actions. One analysis that can be used to predict the role of causative factors on the results was ordinal logistic regression analysis. That can be obtained from logit and probit models. To determine whether the logit or probit model will be used, it was necessary to simulate the user. The selection of the best model was based on the parameter values of the fitting, goodness of fit and psudo R square models. This study used base line results data in Pelem Village, Pare Subdistrict, Kediri Regency in 2018. From the simulation results, it was found that the logit model produces a better model than the probit model. The result of ordinal regression analysis with logit model was the non-establishment of the relationship model because all independent variables had p values > 0.05. The absence of a model means that there was no influence between breastfeeding, infectious diseases and clean water facilities on the nutritional status of children under five. The absence of influence between breastfeeding, infectious diseases and clean water facilities on the nutritional status of infants was contrary to many references in general. There was no influence of the two variables due to lack of depth in the operational definition of the variable. Therefore it was necessary to do more in-depth research on each variable, so that a model can be produced, that can be used to predict the effect of breastfeeding, infectious diseases and clean water facilities on the nutritional status of children.

Keywords: logit, probit, nutritional status, toddlers, breast milk

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi masyarakat merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis serta pelayanan kesehatan saja. Masalah ini erat kaitannya dengan sindroma kemiskinan yang berkaitan dengan ketahanan pangan di tingkat keluarga atau rumah tangga yang juga menyangkut aspek pengetahuan dan perilaku yang kurang mendukung kesehatan. Masalah gizi ini merupakan akibat dari faktor penyebab yang rumit, timbulnya masalah gizi dalam sebuah kelompok masyarakat atau suatu wilayah tidak dapat disebabkan oleh hanya satu faktor atau dua faktor, melainkan akibat banyak faktor. Dalam gizi masyarakat yang harus mendapatkan perhatian serius oleh seluruh kalangan adalah gizi balita.

Gizi balita menjadi pondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi masa berikutnya. Masa balita merupakan masa yang penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Apa bila masa balita tidak dapat terlewati dengan baik, maka pertumbuhan dan perkembangan pada masa berikutnya tidak dapat dikembalikan lagi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 memberikan gambaran bahwa status gizi buruk dan gizi kurang masih sebanyak 17,7%, sementara target dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan jumlah gizi buruk dan gizi kurang adalah 17,0%. Berdasarkan capaian dalam riskesdas dan melihat pentingnya masa balita dalam ikut menentukan nasib bangsa Indonesia, maka diperlukan analisis-analisis yang berkualitas, sehingga bisa dihasilkan luaran yang tepat guna perumusan tindak lanjut yang tepat pula. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk memprediksi peran faktor penyebab terhadap akibat yang dihasilkan adalah analisis regresi.

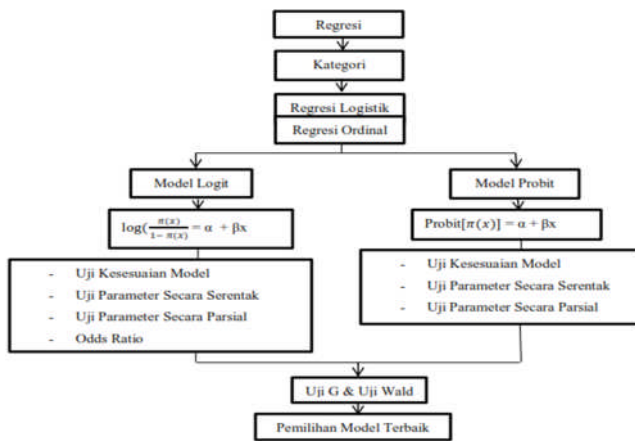
Analisis regresi terbagi menjadi dua kelompok yaitu regresi linier dan regresi logistik. Regresi linier digunakan untuk menganalisis data interval/rasio dengan asumsi distribusi normal. Sedangkan regresi logistik merupakan analisis regresi untuk data nominal/ordinal atau data interval rasio yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Analisis regresi logistik terbagi menjadi regresi biner, logistik multinomial dan logistik ordinal. Pemilihan jenis regresi logistik di dasari dengan skala data dari variabel dependen yang akan dianalisis. Regresi logistik ordinal digunakan untuk menganalisis

dan memprediksi besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, dengan skala variabel dependent adalah ordinal. Hasil analisis regresi logistik ordinal adalah sebuah model, oleh karenanya dalam melakukan analisis harus dilakukan pemilihan untuk menghasilkan model terbaik. Model dalam regresi logistik ada jenis, yaitu model logit dan probit. Untuk menetapkan apakah yang akan digunakan adalah model logit atau probit maka perlu dilakukan simulasi dalam pemakaiannya. Pemilihan model terbaik didasarkan pada nilai parameter *model fitting*, *goodness of fit* dan *pseudo R square*. Setelah pemilihan model terbaik didapatkan maka model tersebut digunakan untuk menganalisis dan memprediksi besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan melibatkan dua variabel riwayat pemberian ASI, riwayat penyakit infeksi dan sarana air bersih sebagai variabel independent, serta status gizi sebagai variabel dependent. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 108 balita yang berusia 24-59 bulan di Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan sistem undian tanpa pengembalian, karena *sample frame* telah terbentuk (Rachmat, 2017).

Untuk menganalisis pengaruh antara riwayat pemberian ASI, riwayat penyakit infeksi dan sarana air bersih terhadap status gizi balita digunakan analisis regresi logistik ordinal sebagai dengan $\alpha : 5\%$ (Santoso, 2015). Analisis regresi ordinal memiliki dua model yaitu model logit dan probit, pemilihan model didasari dengan hasil simulasi dari kedua model tersebut. Cara pemilihan model terbaik dalam regresi logistik ordinal secara skematik dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Mekanisme Pemilihan Model Terbaik (Damanik, 2018)

Hipotesis :

H1 : Model tidak sesuai dengan perkiraan model regresi

Ho : Model sesuai dengan perkiraan model regresi

METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 2 sampai dengan 19 November 2018, meliputi data karakteristik balita, riwayat pemberian ASI, riwayat kesakitan balita dalam satu minggu terakhir, sarana air bersih yang digunakan, serta status gizi. Data riwayat pemberian ASI, riwayat kesakitan balita dalam satu minggu terakhir, sarana air bersih didapatkan dengan wawancara dan observasi. Data status gizi balita dihitung dari berat badan menurut umur (BB/U) untuk ditetapkan nilai Z skornya. Berat badan balita didapatkan dengan cara melakukan penimbangan berat badan menggunakan timbangan dacin, sedangkan data umur diperoleh dengan melihat Kartu Menuju Sehat (KMS) balita. Nilai Z skor diklasifikasikan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Kesehatan RI No. 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standart Antropometri. sebagai berikut :

- Gizi Buruk : < -3 SD
- Gizi Kurang : -3 SD s/d <-2SD
- Gizi Baik : -2 SD s/d 2SD
- Gizi Lebih : > 2 SD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Penelitian dilakukan terhadap 108 keluarga yang memiliki balita usia 24 – 59 bulan. Hasil wawancara dan observasi

terhadap 108 keluarga secara lengkap ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Data Balita

No	Variabel	n	%
1	Riwayat Pemberian ASI		
	- Tidak diberi	47	43,5
	- Diberi	61	56,5
2	Riwayat Penyakit		
	- Batuk Pilek	90	83,3
	- Mencret	18	16,7
3	Sarana Air Bersih		
	- Air Tanah	68	63,0
	- PAM	26	24,1
	- Isi Ulang	14	13,0
4	Status Gizi		
	- Kurang	7	6,5
	- Baik	93	86,1
	- Lebih	8	7,4

Sumber : Data Base Line AKZI, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa 56,5% balita mendapatkan ASI, balita yang mendapatkan ASI tersebut sebesar 88,5% memiliki status gizi normal. Penyakit yang diderita balita dalam satu minggu ke belakang adalah batuk pilek dan mencret, penyakit terbanyak adalah batuk pilek yaitu sebesar 83,3%. Dari balita yang menderita batuk pilek tersebut, sebesar 83,3% memiliki status gizi normal. Sedangkan sarana air bersih yang digunakan oleh responden sebagian besar (63,0%) adalah air tanah dari pekarangannya sendiri. Dari yang menggunakan air tanah tersebut sebesar 83,8% balitanya memiliki status gizi normal.

Perbandingan Hasil Analisis Regresi Logistik Model Logit dan Probit

Model terbaik yang akan digunakan untuk melakukan analisis pengaruh riwayat pemberian ASI, riwayat penyakit infeksi dan sarana air bersih yang digunakan terhadap status gizi balita, ditetapkan berdasarkan hasil simulasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Simulasi dilakukan dengan menggunakan model logit dan probit, dengan hasil seperti tertera pada tabel 2.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Analisis Model Logit dan Probit

No	Indikator Model	Logit	Probit
1	Model Fiting (-2 Log Likelihood)	34,150	34,150
	- Intercept Only	28,756	11,933
	- Final (p value)	(0,249)	(0,249)

2	<i>Goodness of Fit (Chi-Square)</i> - <i>Paerson (pvalue)</i> - <i>Deviance (p alue)</i>	9,384 (0,806) 12,041 (0,603)	8,815 (0,843) 11,933 (0,612)
3	<i>Pseudo R Square</i> - <i>Cox and Snell</i>	0,049	0,050

Dari tabel 1 diketahui bahwa dalam *model fitting* dengan 2 *log likelihood* pada *intercept* antara *model logit* dan *probit* memiliki yang sama, namun jika dilihat dari *model finalnya* maka *model logit* memiliki nilai 28,756 jauh lebih besar dari *model probit* yang bernilai 11,933. Dari *model final logit* diketahui bahwa *pvalue* > 0,05. Artinya bahwa *model fit* sesuai dengan yang diperkirakan. Sedangkan dari *goodness of fit*, baik nilai *pearson chi square* maupun *deviance* pada *model logit* memiliki nilai lebih besar dari pada *model probit*. Nilai *p value goodness of fit* dari *model logit* maupun *model probit* sama sama bernilai lebih dari 0,05, artinya *model* yang terbentuk dapat digunakan untuk menaksir besaran pengaruh *variable independent* terhadap *variable dependent*. Indikator terakhir yang harus dibandingkan untuk menentukan *model terbaik* adalah nilai *pseudo R square* dengan melihat nilai *cox and snell*. Nilai *pseudo R square* menjadi ukuran seberapa besar *variabel riwayat pemberian ASI, riwayat kesakitan dan sarana air bersih* mempengaruhi *status gizi*. Nilai *pseudo R square* antara *model logit* dan *probit* adalah sama, yaitu 5%. Jadi dengan membandingkan ke-tiga indikator tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *model logit* lebih baik dari pada *model probit* untuk memprediksi seberapa besar pengaruh *riwayat pemberian ASI, riwayat kesakitan dan sarana air bersih* terhadap *status gizi balita*.

Hasil Analisis Pengaruh Riwayat Pemberian ASI, Riwayat Penyakit dan Sarana Air Bersih terhadap Status Gizi Dengan Model Logit

Hasil simulasi menetapkan bahwa *model logit* menghasilkan *model terbaik* untuk digunakan sebagai *model prediksi* pengaruh *riwayat pemberian ASI, riwayat*

penyakit infeksi dan sarana air bersih terhadap *status gizi balita*. Hasil analisis *logistic ordinal model logit* disajikan pada tabel 3.

Tabel 3

Parameter Hasil Analisis Regresi Logistik Ordinal Dengan Model Logit

No	Variable	Estimate	Wald	p value
1	Status Gizi	3,354	10,337	0,001
2	Riwayat ASI	1,225	3,346	0,067
3	Penyakit Infeksi	-0,584	0,482	0,487
4	Sarana Air Berish	0,246	0,067	0,796

Tabel 3 memberikan kejelasan hasil analisis regresi *logistic ordinal* tentang parameter *estimate, wald* dan *pvalue*. Parameter parameter tersebut menjadi kunci dalam membangun sebuah *model* untuk melakukan *prediksi* seberapa besar pengaruh *riwayat pemberian ASI, riwayat penyakit infeksi dan sarana air bersih* dalam mempengaruhi *status gizi balita*.

Besaran *p value* berguna untuk menentukan apakah *variabel independent* dan *dependent* berhak berposisi dalam *model* yang terbentuk. Dalam ketetapanannya *variabel* yang berhak berposisi dalam *model* adalah yang memiliki signifikansi (*pvalue*) ≤ 0,05. Sehingga dari tabel 3 diketahui bahwa *variabel* yang memenuhi syarat untuk menyusun *model* adalah *variabel status gizi*, yaitu dengan *p value* 0,001. Sedangkan tiga *variabel independent* yaitu *riwayat ASI, riwayat penyakit infeksi dan sarana air bersih* memiliki *p value* > 0,05. Dengan demikian *model* untuk mempredikasi peran *riwayat pemberian ASI, penyakit infeksi dan sarana air bersih* terhadap *status gizi* tidak terbentuk. Dapat diartikan pula bahwa *riwayat pemberian ASI, riwayat penyakit infeksi dan sarana air bersih* tidak berpengaruh terhadap *status gizi balita*. Tidak adanya *variabel independent* yang berpengaruh terhadap *variabel dependent* dijelaskan sebagai berikut :

1. *Variabel riwayat pemberian ASI* tidak berpengaruh terhadap *status gizi balita*, karena pada dasarnya dalam *pemberian ASI* yang dapat berpengaruh adalah ketepatan *pemberian ASI-nya*. Tepat

artinya bahwa ASI harus diberikan sampai minimal bayi berusia 6 bulan, selain itu pemberian ASI harus diberikan dengan cara yang benar, seperti teknik menyusui yang benar. Dengan Teknik menyusui yang benar maka bayi akan mendapatkan asupan yang cukup dari ASI.

2. Riwayat penyakit infeksi tidak berpengaruh terhadap status gizi balita, karena riwayat penyakit infeksi hanya dinilai selama satu minggu sebelumnya. Riwayat penyakit infeksi dapat berpengaruh terhadap status gizi balita jika penyakit infeksinya berlangsung dalam waktu cukup lama/kronis. Hasil penelitian Sholikah dkk (2017) penyakit infeksi dapat mempengaruhi status gizi karena berdampak pada berkurangnya keinginan makan balita, atau juga dapat mengganggu penyerapan zat gizi oleh saluran pencernaan makanan adalah diare, tuberculose maupun Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA)
3. Sarana air bersih tidak berpengaruh terhadap status gizi, karena yang mampu merubah status gizi adalah air bersih yang dapat menimbulkan penyakit infeksi. Air yang dapat menimbulkan penyakit infeksi adalah air yang telah tercemar, terutama tercemar bakteri *Eschericia coli*. Jadi untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh dari air bersih harus dilakukan identifikasi terhadap kualitas bakteriologinya.

Tidak terbentuknya model ini diperkuat dengan hasil *pseudo R square* sebesar 5%, artinya riwayat pemberian ASI, penyakit infeksi dan sarana air bersih hanya berpengaruh sebesar 5% terhadap status gizi balita, sedangkan 95% adalah variabel lain yang tidak diteliti. Variabel lain yang tidak diteliti memiliki peran lebih besar dalam mempengaruhi status gizi balita.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Model terbaik untuk melakukan analisis pengaruh riwayat pemberian asi, riwayat penyakit infeksi dan sarana air bersih terhadap status gizi balita adalah regresi logistic ordinal model logit
2. Riwayat pemberian asi, riwayat penyakit infeksi dan sarana air bersih tidak berpengaruh terhadap status gizi balita

Saran

Untuk menghasilkan sebuah model yang baik dan dapat diaplikasikan dalam keilmuan nyata, maka perludilakukan penelitian lebih lanjut terutama kedalaman materi setiap variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2018, *Riskesdas 2018*
- Damanik, Lucia Rosdiana, 2018, *Perbandingan Uji Regresi Logistik Ordinal Model Logit dan Model Probit Terhadap Estimasi Prediksi Probabilitas Kejadian Kelahiran Prematur di Rumah Sakit Santa Elisabet Medan Tahun 2013-2017*, Repositori Institusi USU, Univ. Sumatra Utara
- Rachmat, Mochamad, 2017, *Metodologi Penelitian Gizi dan Kesehatan*, EGC, Jakarta
- Sholikah, Anik dkk, 2017, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Pedesaan dan Perkotaan*, *Public Health Perspective Journal 2 (1)(2017)*, Universitas Negeri Semarang
- Surat Keputusan Kementerian Kesehatan RI No. 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang *Standart Antropometri*